

Hubungan Masa Kerja dan Faktor Risiko lainnya dengan Tingkat Depresi pada Guru Sekolah Dasar Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang Tahun 2023

Firda Septiyani^{1,*}, Maria Eka Putri², Rusdi Effendi², Pitut Aprilia Savitri²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding author: firdaseptiyani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Depresi yaitu suatu gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan munculnya gejala suasana hati yang buruk, kehilangan minat, penurunan nafsu makan sulit berkonsentrasi dan dapat disertai gejala psikologik lainnya. Berdasarkan data Rikerdas 2018, prevalensi depresi pada penduduk usia lebih dari 15 tahun sekitar 6,1% yaitu sebanyak 12 juta jiwa. Depresi pada guru dapat berdampak signifikan pada kesehatan, produktivitas dan kinerja mereka serta berdampak pada kehidupan dan profesional mereka. **Tujuan,** Untuk mengetahui adanya hubungan antara masa kerja dan faktor risiko lainnya (usia, jenis kelamin, status pernikahan, status kepegawaian dan penghasilan) dengan tingkat depresi pada guru sekolah dasar negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang tahun 2023. **Metode,** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectoinal*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dilakukan di sekolah dasar negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang. Analisis bivariat dengan menggunakan *Fisher's Exact test* sebagai alternatif dari *uji chi-square*. **Hasil,** Terdapat hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan tingkat depresi ($p=0,029$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja ($p=1,000$), usia ($p=1,000$), jenis kelamin ($p=1,000$), status pernikahan ($p=0,079$), dan penghasilan ($p=1,000$) dengan tingkat depresi pada guru. **Kesimpulan,** Terdapat hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan tingkat depresi pada guru. Dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja, usia, jenis kelamin, status pernikahan dan penghasilan dengan tingkat depresi pada guru.

Kata Kunci: Masa Kerja, Tingkat Depresi, dan Guru.

ABSTRACT

Background: Depression is a mental health disorder characterized by symptoms of poor mood, loss of interest, decreased appetite difficulty concentrating and may be accompanied by other psychological symptoms. Based on Rikerdas 2018 data, the prevalence of depression in the population aged more than 15 years is around 6.1%, which is 12 million people. Depression in teacher can have a significant impact on their health, productivity and performance as well as impacting their lives and professionals. **Aim,** To determine the relationship between working period and other risk factors (age, gender, marriage, tenure status and income) with the level of depression in public primary school teachers in 4 villages in Kopo District, Serang District in 2023. **Method,** This study is an observational analytic study using a cross-sectional design. The sampling technique used simple random sampling. Conducted in public elementary school in 4 villages in Kopo District, Serang District. Bivariate analysis using Fisher's Exact test (CI95% and $\alpha=0,05$) as an alternative to the chi-square test. **Result,** There is significant relationship between employment status and depression level ($p=0,029$). There is not significant relationship between working period ($p=1,000$), age ($p=1,000$), gender ($p=1,000$), marriage ($p=0,079$), and income ($p=1,000$) with the level of depression in teachers. **Conclusion,** There is a significant relationship between tenure status and the level of depression in teachers. And there is no significant relationship between working period, age, gender, marriage and income with the level of depression in teachers.

Keywords: Working period, Depression level and Teachers.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan dan praktiknya dalam pelayanan kesehatan yang bersifat promosi, preventif, kuratif, dan rehabilitatif agar tenaga kerja dan masyarakat dapat terhindar dari risiko akibat kerja dan dapat mencapai tingkat kesehatan untuk dapat bekerja secara efektif. Yaitu dengan menjaga kesejahteraan fisik, mental dan sosial di semua tingkat pekerjaan (Soedirman, 2014). Kesehatan mental merupakan keadaan seseorang yang memiliki kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya (Mayasari *et al.*, 2022).

Menurut WHO 2017, depresi atau gangguan mood merupakan gangguan mental yang ditandai dengan munculnya gejala penurunan mood dan kehilangan minat terhadap sesuatu dan dapat disertai dengan gejala-gejala psikologik lainnya.

Guru merupakan profesi yang sangat bermanfaat untuk memajukan kesejahteraan bangsa. Dan menjadi sebuah tantangan dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing serta melatih dan mengevaluasi anak didiknya. Diuntut untuk harus mengerti semua materi yang akan diajarkan. Wajar saja jika mereka sering merasa kelelahan karena kesulitan terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, konflik antarpribadi, beban kerja dan kendala organisasi merupakan faktor yang mengakibatkan depresi melalui meningkatnya kelelahan kerja (Agyapong *et al.*, 2022). Apalagi guru baru yang belum berpengalaman. Mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan, siswa dan rekan kerjanya.

Tidak hanya itu, adanya perbedaan antara upah pada guru Pegawai Negeri sipil (PNS) dan non PNS juga dapat mengakibatkan terjadinya depresi. Banyak yang ingin menjadi seorang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena upah atau gaji yang diperoleh dianggap mencukupi kebutuhan pokok. Perbedaan tersebut menjadi pengaruh terhadap tingkat

kebahagiaan seseorang dan upah tersebut berkaitan dengan kesejahteraan psikologis seseorang (Ismail, Kamarudin and Nurdin, 2023).

Di seluruh dunia, stres dan kelelahan masih menjadi masalah yang terus meningkat pada guru, yang menyebabkan kecemasan dan depresi. Depresi pada guru juga dapat berdampak signifikan pada kesehatan, produktivitas dan kinerja mereka, serta berdampak pada kehidupan pribadi dan profesional mereka (Agyapong *et al.*, 2022). Menurut Kemenkes, depresi ini merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup serius. Berdasarkan data riskesdas 2018, prevalensi depresi pada penduduk usia > 15 tahun adalah 6,1% yaitu sekitar 12 juta jiwa.

Prevalensi depresi di seluruh dunia, pada kalangan guru berkisar antara 0,6% hingga 85,7% dengan rata-rata 30,7%. Penelitian dilakukan selama pandemi menunjukkan tingkat depresi ringan yang lebih tinggi namun tingkat gejala depresi berat yang serupa terjadi dikalangan guru. Dalam sebuah penelitian ini, 58,9% guru mengalami depresi ringan, 3,5% mengalami depresi sedang dan 0,6% mengalami depresi berat (Agyapong *et al.*, 2022).

Pada penelitian simanjuntak pada tahun 2022, kejadian depresi pada penduduk umur 18 - 65 tahun di Indonesia berdasarkan data IFLSS tahun 2014 - 2015 mencapai 23,14%. Banyak faktor yang mempengaruhi depresi, seperti usia, jenis kelamin, merokok, aktivitas fisik, hipertensi dan kanker. Risiko depresi dapat diturunkan dengan mengendalikan faktor risiko tersebut. Pada usia remaja memiliki risiko paling tinggi sehingga membutuhkan penanganan khusus (Simanjuntak, Noveyani and Kinanthi, 2023). Dan menurut Kemenkes, dalam kehidupan sehari - hari depresi dapat disebabkan oleh berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan keluarga teman dan komunitas. Dan dapat diakibatkan atau menyebabkan masalah di sekolah dan di tempat kerja. Depresi dapat diderita oleh siapapun tanpa memandang status dan usia

termasuk pada guru. Dan pada kondisi yang berat, tidak jarang individu dapat mengalami frustrasi dan putus asa hingga muncul ide untuk menyakiti diri sendiri bahkan sampai bunuh diri.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang. Dari 4 Kelurahan tersebut memiliki 8 SD Negeri yang terdiri dari SDN Gabus 1, SDN Gabus 2, SDN Gabus 3, SDN Careng Udik, SDN Bojong Neros, SDN Nyompok 1,2 dan 3. Peneliti mengambil SD di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo sebagai tempat penelitian karena dapat memberikan variasi dalam konteks geografis dan sosioekonomi di Kabupaten Serang dapat menciptakan perbedaan yang signifikan dalam tantangan pendidikan yang dihadapi sekolah – sekolah di wilayah tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan masa kerja dan faktor risiko lainnya (usia, jenis kelamin, status pernikahan, status kepegawaian dan penghasilan) dengan tingkat depresi pada guru sekolah SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross-sectional study* dengan cara mengumpulkan data primer yaitu menggunakan kuesioner *Back Depression Inventory II (BDI-II)* yang diisi oleh responden yaitu guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang. Dengan menggunakan metode *simple random sampling*, peneliti mengobservasi data kuesioner yang memenuhi kriteria sejumlah sampel yang telah ditentukan

dengan rumus *Slovin*.

Setelah dilakukan pengolahan dan perhitungan data, data disajikan secara deskriptif dan ditentukan persentase berdasarkan jumlah dari setiap variabel yang diteliti pada penelitian ini, kemudian dihubungkan antara faktor risiko dengan tingkat depresi pada guru sekolah dasar negeri. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan variabel, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang berbeda, yaitu variabel independen dan dependen, di mana variabel independen merupakan masa kerja, usia, jenis kelamin, status pernikahan, status kepegawaian dan penghasilan lalu dihubungkan dengan variabel dependen yaitu tingkat depresi.

Uji statistic yang digunakan adalah *Fisher Exact test* sebagai alternatif dari uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (CI 95%). Penelitian ini telah lolos persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. HASIL

Analisis univariat pada penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan masa kerja, usia, jenis kelamin, status pernikahan, status kepegawaian dan penghasilan serta tingkat depresi pada 70 data hasil kuesioner yang telah diisi oleh guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang Tahun 2023.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	≤ 1 Tahun	3	4,3%
2	> 1 Tahun	67	95,7%
Total		70	100%

Tabel 1 Menggambarkan persentase karakteristik responden berdasarkan masa kerja. Presentase guru dengan masa kerja ≤ 1 Tahun

sebanyak 3 guru (4,3%), sedangkan guru yang bekerja > 1 tahun sebanyak 67 guru (95,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	≤ 20 Tahun	1	1,4%
2	> 20 Tahun	69	98,6%
Total		70	100%

Tabel 2 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan usia, di mana terdapat guru berusia ≤ 20

Tahun sebanyak 1 guru dan yang berusia > 20 tahun sebanyak 69 guru 98,6%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Perempuan	49	70%
2	Laki-laki	21	30%
Total		70	100%

Tabel 3 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu guru perempuan

sebanyak 49 guru (70%), sedangkan guru laki-laki sebanyak 21 guru (30%) dari 70 guru.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No.	Status Pernikahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bercerai	0	0%
2	Sudah Menikah	64	91,4%
3	Belum Menikah	6	8,6%
Total		70	100%

Tabel 4 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan status pernikahan, dimana guru yang berstatus bercerai 0, guru yang sudah

menikah sebanyak 64 guru (91,4%) dan guru yang belum menikah sebanyak 6 guru (8,6%) dari 70 guru.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Non PNS/Honorar	27	38,6%

2	PNS	43	61,4%
Total		70	100%

Tabel 5 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian yaitu guru sengan status honorer/ nonPNS sebanyak 27

guru (38,6%), sedangkan guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 43 guru (61,4%) dari 70 guru.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	≤ Rp. 500.000	3	4,3%
2	> Rp. 500.000	67	95,7%
Total		70	100%

Tabel 6 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan penghasilan, dimana guru yang berpenghasilan ≤ Rp. 500.000

sebanyak 3 guru (4,3%) sedangkan guru yang berpenghasilan > Rp. 500.000 sebanyak 67 guru (95,7%) dari 70 guru.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Depresi

No.	Tingkat Depresi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Depresi Berat	0	0%
2	Depresi Sedang	0	0%
3	Depresi Ringan	6	8,6%
4	Normal	64	91,4%
Total		70	100%

Tabel 7 menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan tingkat depresi, dimana tidak ada guru yang mengalami depresi sedang dan berat, sedangkan guru yang dengan

tingkat depresi ringan sebanyak 6 orang (8,6%) dan guru yang tidak mengalami depresi sebanyak 64 orang (91,4%) dari 70 guru.

Tabel 8. Hubungan Masa Kerja dengan Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Masa Kerja				Total		<i>p value</i>
	≤ 1 Tahun		> 1 Tahun				
	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	0	0	0	0	1.000
Sedang	0	0	0	0	0	0	
Ringan	0	0	6	9	6	8,6	
Normal	3	100	61	91	64	91,4	
Total	3	100	67	100	70	100	

Berdasarkan tabel 8, diketahui daritotal 70 hasil data kuesioner guru yang bekerja selama ≤ 1 Tahun dengan tingkat depresi normal sebanyak 3 (100%), sedangkan guru yang bekerja selama > 1 tahun dengan tingkat depresi ringan sebanyak 6 guru (9%) dan dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal sebanyak 61 guru (91%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact*

sebagai alternatif dari uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p > 0,05$) yang artinya menerima H_0 dan menolak H_a atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan Usia dengan Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Usia						<i>p value</i>
	≤ 20 Tahun		> 20 Tahun		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	0	0	0	0	1.000
Sedang	0	0	0	0	0	0	
Ringan	0	0	6	8,7	6	8,6	
Normal	1	100	63	91,3	64	91,4	
Total	1	100	69	100	70	100	

Berdasarkan tabel 9, diketahui daritotal 70 hasil data kuesioner guru yang berusia ≤ 20 Tahun dengan tingkat depresi normal sebanyak 1 (100%), sedangkan guru yang berusia > 20 tahun dengan tingkat depresi ringan sebanyak 6 guru (8,7%) dan dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal sebanyak 63 guru (91,3%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact*

sebagai alternatif dari uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p > 0,05$) yang artinya menerima H_0 dan menolak H_a atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

Tabel 10. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Jenis Kelamin						<i>p value</i>
	Perempuan		Laki-laki		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	0	0	0	0	1.000
Sedang	0	0	0	0	0	0	
Ringan	4	8,2	2	9,5	6	8,6	
Normal	45	91,8	19	90,5	64	91,4	
Total	49	100	21	100	70	100	

Berdasarkan tabel 9, diketahui daritotal 70 hasil data kuesioner guru perempuan dengan tingkat depresi ringan sebanyak 4 guru (8,2%) dan dengan tingkat depresi normal/tidak

mengalami depresi sebanyak 45 guru (91,8%), sedangkan guru laki-laki dengan tingkat depresi ringan sebanyak 2 guru (9,5%) dan dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal

sebanyak 19 guru (90,5%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact* sebagai alternatif dari uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p > 0,05$) yang artinya menerima H_0 dan menolak H_a atau dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

Tabel 11. Hubungan Status Pernikahan dengan Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Status Pernikahan						<i>p value</i>
	Sudah Menikah		Belum Menikah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	0	0	0	0	0,079
Sedang	0	0	0	0	0	0	
Ringan	4	6,3	2	33,3	6	8,6	
Normal	60	93,8	4	66,7	64	91,4	
Total	64	100	6	100	70	100	

Berdasarkan tabel 10, diketahui daritotal 70 hasil data kuesioner guru yang sudah menikah dengan tingkat depresi ringan sebanyak 4 guru (6,3%) dan dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal sebanyak 60 (93,8%), sedangkan guru yang belum menikah dengan tingkat depresi ringan sebanyak 2 guru (33,3%) dan dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal sebanyak 4 guru (66,7%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact* sebagai alternatif dari uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,079 ($p > 0,05$) yang artinya menerima H_0 dan menolak H_a atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

Tabel 12. Hubungan Status Kepegawaian dengan Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Status Kepegawaian						<i>p value</i>
	NonPNS		PNS		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	0	0	0	0	0,029
Sedang	0	0	0	0	0	0	
Ringan	5	18,5	1	2,3	6	8,6	
Normal	22	81,5	42	97,2	64	91,4	
Total	27	100	43	100	70	100	

Berdasarkan tabel 11, diketahui daritotal 70 hasil data kuesioner guru yang berstatus NonPNS dengan tingkat depresi ringan sebanyak 5 guru (18,5%) dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal sebanyak 22 (81,5%), sedangkan guru yang berstatus PNS

dengan tingkat depresi ringan sebanyak 1 guru (2,3%) dan dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal sebanyak 42 guru (97,2%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact* sebagai alternatif dari uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar

0,029 ($p < 0,05$) yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status kepegawaian dengan tingkat

depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

Tabel 13. Hubungan Penghasilan dengan Tingkat Depresi

Tingkat Depresi	Penghasilan						<i>p value</i>
	≤ Rp.500.000		> Rp.500.000		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berat	0	0	0	0	0	0	1,000
Sedang	0	0	0	0	0	0	
Ringan	0	0	6	9	6	8,6	
Normal	3	100	61	91	64	91,4	
Total	3	100	67	100	70	100	

Berdasarkan tabel 12, diketahui dari total 70 hasil data kuesioner guru yang berpenghasilan ≤ Rp. 500.000 dengan tingkat depresi normal sebanyak 3 (100%), sedangkan guru yang berpenghasilan > Rp. 500.000 perbulan dengan tingkat depresi ringan sebanyak 6 guru (9%) dan dengan guru yang tidak mengalami depresi/normal sebanyak 61 guru (91%).

Hasil uji statistik *Fisher's Exact* sebagai alternatif dari uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p > 0,05$) yang artinya menerima H_0 dan menolak H_a atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pada 2 variabel yang dihubungkan antara masa kerja dengan tingkat depresi pada guru didapatkan hasil bahwasannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang tahun 2023 dengan nilai *p-value* 1,000 ($p > a$).

Belum ada peneliti yang meneliti

penelitian tentang hubungan masa kerja dengan tingkat depresi. Tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhea, bahwasannya tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada guru yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi depresi dengan hasil uji statistik menggunakan uji rank spearman diperoleh nilai *P-value* 0,780 dimana $p > a$ (0,05) (Wulandari, Sedionoto and Adrianto, 2022).

Hal ini dapat dipengaruhi oleh skala ukur yang diambil pada variabel masa kerja terlalu singkat serta semua guru sangat dapat cepat beradaptasi baik dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat pada penelitian Wulandari dengan teori yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ramdan tahun 2018, ia menjelaskan bahwasannya masa kerja sangat berpengaruh secara positif apabila semakin lama seseorang itu bekerja, maka ia akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya (Wulandari, Sedionoto and Adrianto, 2022). Dan sebaliknya, akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lamanya masa kerja akan timbul gangguan kesehatan pada

pekerja serta menimbulkan kebosanan (Purnamasari, 2015).

Pada 2 variabel yang dihubungkan antara usia dengan tingkat depresi pada guru didapatkan hasil bahwasannya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang tahun 2023 dengan nilai p-value 1,000 ($p > \alpha$). Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman bekerja, kesehatan fisik dan mental serta faktor psikologis pada setiap individu yang pastinya sangat berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslach, Schaufeli dan Leiter (2001) karyawan yang usianya lebih muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami burnout dibandingkan dengan karyawan dengan usia 40 tahun keatas. Alasannya karena dengan pengalaman bekerja lebih berisiko di awal karier seseorang. Para pekerja di usia muda berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Swasti dkk (2017) dalam penelitian Putri dkk menyatakan bahwa pekerja yang berusia muda dianggap belum cukup pengalaman dan masih berada pada tahap adaptasi, sehingga lebih mudah mengalami konflik dan tertekan oleh pekerjaan (Putri, Zulkaida and Rosmasuri, 2019).

Pada 2 variabel yang dihubungkan antara jenis kelamin dengan tingkat depresi pada guru didapatkan hasil bahwasannya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang tahun 2023 dengan nilai p-value 1,000 ($p > \alpha$). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti genetik, lingkungan, pengalaman hidup dan faktor biologis

seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi tahun 2021, bahwasannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat depresi pada guru dengan hasil nilai P-value 0,605 yaitu lebih dari nilai α (0,05).

Perempuan lebih tinggi mengalami gangguan mental mungkin bisa disebabkan kurangnya penghargaan didalam pekerjaan dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan perasaan dan lebih memperlihatkan emosinya dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat pada buku ajar psikolog yaitu depresi sering terjadi pada kalangan wanita dibanding dengan pria, diduga karena adanya perbedaan hormon, pemicu stres, efek melahirkan dan pola perilaku yang dipelajari berhubungan dengan impotensi (Sylvia D. Elvira, 2018).

Pada 2 variabel yang dihubungkan antara status pernikahan dengan tingkat depresi pada guru didapatkan hasil bahwasannya tidak ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang tahun 2023 dengan nilai p-value 0,079 ($p > \alpha$). Hal ini dapat dipengaruhi oleh kualitas hubungan pernikahan yang mereka punya sangat harmonis dan sejahtera.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhao, adanya hubungan antara status perkawinan dengan depresi. Diduga status perkawinan menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa responden yang menikah cenderung tidak memiliki kebahagiaan

yang tinggi, tetapi mereka memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi dan depresi yang lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang bercerai, berpisah, menunda serta tidak pernah menikah (Zhao *et al.*, 2022).

Pada 2 variabel yang dihubungkan antara status kepegawaian dengan tingkat depresi pada guru didapatkan hasil bahwasannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang tahun 2023 dengan nilai p-value 0,029 ($p < \alpha$). Pada penelitian ini didapatkan hasil 38,6% guru yang berstatus non-PNS atau honorer. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian depresi karena guru honorer dapat merasakan ketidakpastian pekerjaan. Faktor ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental.

Belum ada penelitian yang meneliti tentang hubungan status kepegawaian PNS atau Non PNS dengan tingkat depresi pada guru. Tetapi, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfa tahun 2013 bahwasannya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kejadian dan tingkat depresi guru honorer (Arfa, Kandou and Munayang, 2013).

Pada 2 variabel yang dihubungkan antara penghasilan dengan tingkat depresi pada guru didapatkan hasil bahwasannya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang tahun 2023 dengan nilai p-value 1,000 ($p > \alpha$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acknes Leonita pada tahun 2021, bahwasannya tidak ada hubungan antarpenghasilan dengan kejadian depresi pada guru (Leonita *et al.*, 2021). Berbeda dengan

teori pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail yaitu perbedaan upah atau penghasilan menjadi pengaruh terhadap tingkat kebahagiaan seseorang, dan upah tersebut berkaitan dengan kesejahteraan psikolog seseorang apalagi seorang guru (Ismail, Kamarudin and Nurdin, 2023). Karena setiap orang membutuhkan untuk memperoleh penghargaan, penghormatan, pujian dan pengakuan (*the needs for esteem*) salah satunya upah pada guru (Kandou, 2013).

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penghasilan yang mereka dapatkan sangat cukup untuk keperluan dan kebutuhannya serta biaya hidup di tempat mereka tinggal juga sangat berpengaruh. Hal ini berbeda jika penelitian ini dilakukan di kota yang biaya hidupnya pun sangat berbeda.

4. KESIMPULAN

Hasil studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

Dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja, usia, status pernikahan dan penghasilan dengan tingkat depresi pada guru SD Negeri di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang pada tahun 2023.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain skala ukur pada variabel masa kerja terlalu singkat, jarak tempat penelitian satu ke tempat penelitian yang lain cukup jauh sehingga butuh waktu, tenaga dan biaya, serta kurangnya pertanyaan mengenai persepsi guru honorer atau PNS dengan kondisi pada pekerjaannya seperti bagaimana hubungan dengan siswa, rekan kerja dan stres pekerjaannya.

Diharapkan kepada peneliti

selanjutnya agar dapat melakukan penelitian serupa dengan cakupan populasi yang lebih besar dan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh serta berhubungan dengan kejadian depresi pada guru, dengan demikian hasil penelitian yang didapat akan lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh keluarga peneliti, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan kepala sekolah serta guru-guru di 4 Kelurahan di Kecamatan Kopo, Serang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan entitas atau organisasi apapun yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, B. *et al.* (2022) 'Stress, Burnout, Anxiety and Depression among Teachers: A Scoping Review', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph191710706>.
- Arfa, R.K.D., Kandou, L.F.J. and Munayang, H. (2013) 'Perbandingan Kejadian Dan Tingkat Depresi Guru Honorer Di Sekolah Dasar Negeri Pada Empat Kecamatan Di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal e-Biomedik*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4627>.
- Ismail, M., Kamarudin, K. and Nurdin, N. (2023) 'Studi Komparatif Tingkat Kebahagiaan Guru Pns

Dan Non Pns (Honorer)', *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)*, 0, pp. 150–154.

- Kandou, L.F.J. (2013) 'Profil Depresi Pada Guru – Guru Sd Di Kecamatan Wori Manado', *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 3(1). Available at:

<https://doi.org/10.35790/jbm.3.1.2011.857>.

- Leonita, A. *et al.* (2021) 'Hubungan Pendapatan Ekonomi Dengan Tingkat Depresi Guru Selama Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 4(1), pp. 01–09. Available at: <https://doi.org/10.51602/cmhp.v4i1.58>.

- Mayasari, E.D. *et al.* (2022) 'Kesehatan Mental Guru Sekolah Dasar Selama Mengajar Daring', *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(1), p. 33. Available at:

<https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i1.36932>.

- Purnamasari, P.G. (2015) 'Hubungan Shift Kerja dengan Kejadian Dispepsia Fungsional pada Satpam (Satuan Pengaman) Relations between Shift Work and Incidence of Funtional Dyspepsia in Security Guard Officers'.

- Putri, L.A.Z., Zulkaida, A. and Rosmasuri, P.A. (2019) 'Perbedaan Burnot Pada Karyawan Ditinjau Dari Masa Kerja', *Jurnal Psikologi*, 12(2), pp. 157–168. Available at: <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2440>.

- Simanjuntak, T.D., Noveyani, A.E. and Kinanthi, C.A. (2023) 'Prevalensi dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Simtom

- Depresi pada Penduduk di Indonesia (Analisis Data IFLS5 Tahun 2014-2015', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), pp. 97-104. Available at: <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6313>.
- Soedirman (2014) *Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sylvia D. Elvira (2018) *Buku Ajar Psikiatri Edisi Ketiga*. Ketiga, Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Ketiga. Available at: <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.
- Wulandari, A. dwi septi, Sedionoto, B. and Adrianto, R. (2022) 'Hubungan beban kerja, masa kerja, dan stres kerja terhadap kelelahan kerja pada guru sd it yabis bontang', pp. 1-10. Available at: https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/54787/ADHEA_DWI_SEPTI_WULANDARI.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Zhao, L. *et al.* (2022) 'The relationship between gender, marital status and depression among Chinese middle-aged and older people: Mediation by subjective well-being and moderation by degree of digitization', *Frontiers in Psychology*, 13(October), pp. 1-14. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.923597>.